

PEMANFAATAN MEDIA TIK TOK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 LAWANG

Dewinta Nisa Nadiva

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang, Indonesia
nadivadewinta@gmail.com

ABSTRACT

In the world of learning in this modern era, a variety of existing media is needed to be used properly. Because with the media in addition to making students unsaturated can also help their understanding of learning. One of the newly implemented media and few teachers is tik tok media. Where tik tok is a viral medium, which is now PAI teacher at SMAN 1 Lawang apply in helping lessons. The method used in this research is a type of qualitative research through a descriptive approach. In data collection researchers use methods of interviewing, observation and documentation. The results showed that: (1) Students are more responsive when asking and answering questions when using tik tok media. Even when they were told to make tik tok media, they were very enthusiastic even though it was related to the lesson. (2) In learning using tik tok media there are two factors, namely supporting factors and inhibitors. Supporting factors such as: mastery of a teacher's material, students are more excited, students are easy to accept and understand the material. (3) Inhibitory factors such as: the sound in the video suddenly disappears, the file is too large so it cannot be uploaded, tik tok video creation cannot be done at the time of learning.

Keywords: Utilization, Tik Tok Media, and Islamic Religious Education

ABSTRAK

Dalam dunia pembelajaran di era modern ini, diperlukan berbagai macam media yang ada untuk digunakan dengan baik. Karena dengan adanya media selain membuat siswa-siswi tidak jenuh juga dapat membantu pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Salah satu media yang baru diterapkan dan sedikit guru yakni media tik tok. Dimana tik tok merupakan media viral, yang kini guru PAI di SMAN 1 Lawang menerapkan dalam membantu pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa: (1) Siswa lebih tanggap ketika bertanya dan menjawab pertanyaan ketika menggunakan media tik tok. Bahkan mereka saat disuruh membuat media tiktok, mereka sangat antusias sekalipun berkaitan dengan pelajaran. (2) Di dalam pembelajaran menggunakan media tik tok terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti: penguasaan materi seorang guru, siswa lebih bersemangat, siswa mudah dalam menerima dan memahami materi. (3) Faktor penghambatnya seperti: suara yang ada di video tiba-

tiba hilang, file terlalu besar sehingga tidak dapat diupload, pembuatan video tik tok tidak dapat dilakukan pada saat pembelajaran.

Kata-Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Tik Tok, dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang perkembangan media sosial yang membuat masyarakat khususnya remaja mulanya berlomba-lomba dalam membina komunitas yakni melalui jaringan online paling utama yakni media sosial seperti whatsapp, youtube, facebook, instagram, tik tok, dan masih banyak lagi. Perkembangan teknologi sekarang yang merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak pemakai atau peminatnya dan aplikasi tersebut sangat populer di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga remaja bahkan dewasa adalah aplikasi tik tok. Kesimpulannya, menurut Winarno bahwa sebuah aplikasi sinkronisasi bibir yang biasa dikenal dengan sebutan *lypsynch* tersebut sudah diunduh lebih dari lima puluh juta pengguna di *google play*.¹ Namun berdasarkan fakta yang terjadi di TKP, terdapat video di Instagram yang memperlihatkan seorang remaja merekam dirinya menggunakan aplikasi tik tok, yang meludahkan alat kelaminnya sambil gemeteran, dan mengenakan seragam sekolah. Dari situ dimungkinkan untuk menarik perhatian pemirsa dan melakukan tindakan bejat yang tidak sesuai untuk remaja.

KAJIAN LITERATUR

Pemanfaatan Media Tik Tok

Aplikasi tik tok merupakan salah satu platform video dan musik yang saat ini banyak diakses oleh banyak kalangan terutama kalangan pelajar, baik hanya sebagai penonton hiburan atau konsumen atau kreator. Aplikasi ini muncul sekitar tahun 2016 dengan nama Douyin, dalam bahasa aslinya Cina, kemudian pada tahun 2017 diluncurkan di seluruh dunia dan berganti nama menjadi Tik Tok. Proses pembentukan tik tok itu sendiri disebabkan oleh banyak perspektif konstruktivis sosial, yang berarti bahwa ia berasal dari interpretasi interaksi sosial untuk membentuk perasaan diri terhadap pengguna dan pemirsa yang tertarik pada konten tertentu yang menarik dalam tik tok. Sejak 2018 hingga 2019, tik tok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang begitu besar, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp.²

Apabila dilihat dari macam-macamnya, maka media pembelajaran ini dibagi menjadi 3 yakni media auditif, media visual, serta media audiovisual.³

- a. Media auditif merupakan media yang hanya mengandalkan pada suara saja. Contohnya kaset, radio, dan lain-lain.
- b. Media visual merupakan media yang hanya menampilkan gambar atau simbol saja. Contohnya: foto, lukisan, film kartun bisu.

¹S. Winarno, *Hiperealitas Tiktok* (Koran Opini Jawa Pos, 2018).

² Hetty krisniani Fadhliza T.F, "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme," *Social Work Journal* 10 (2020): 200.

³ Basyirudin Usman dan Anawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Diputat Pers, 2002).

- c. Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur gambar dan unsur suara. Media tersebut memadukan antara media auditif dan media visual sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik. Contohnya: film bersuara, video, tik tok, dan lain-lain.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotorik (keterampilan atau *skill*). Ruang lingkup mata pelajaran agama Islam guna mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan yang meliputi: a) Hubungan antara manusia dengan Allah SWT, b) Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, c) Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan d) Hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.⁴

Motivasi

Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan keluarnya suatu "perasaan" dan didahului oleh reaksi terhadap adanya suatu tujuan. Dari pengertian yang diberikan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur atau ciri utama dalam motivasi, yaitu dorongan mulai berubah energi, ditandai dengan perasaan dan dirangsang oleh tujuan. Kesimpulannya, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵

Fernald mengutip dari Anik Widiastuti mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu:⁶

- a. Pengaruh terhadap keluarga dan budaya.
- b. Peran Konsep Diri Konsep diri.
- c. Pengaruh Peran Gender Kinerja.
- d. Pengakuan dan Prestasi Individu.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar antara lain:⁷

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Bertekun dalam kesulitan berarti siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi rintangan.
- c. Menunjukkan minat terhadap masalah yang berbeda, termasuk berani menghadapi masalah, mencari solusi dari masalah yang dihadapi dan pantang menyerah dalam memecahkan masalah yang muncul.
- d. Suka bekerja secara mandiri tanpa meminta orang lain.
- e. Mudah bosan dengan rutinitas mekanis karena kurang bervariasi.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Percaya pada apa yang telah dilakukan (pendirian kuat).
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Dijen Kelembagaan Agama Islam, 2004).

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁶Anik Widiastuti, *Studi Eksplorasi Tentang Motivasi Mahasiswa Ekonomi FISE Angkatan 2003 Dalam Menulis Skripsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: FISE UNY, 2007).

⁷Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikologis.⁸

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu:⁹

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan tercapai. Dalam hal tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikomotorik.¹⁰

Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu tanpa pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.¹¹ Menurut Aminuddin, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).¹²

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Lawang yang berada di Jalan Pramuka No.152 Lawang, Malang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini ada tiga yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam penelitian awal ini, peneliti membawa surat pra penelitian atau surat yang digunakan untuk survey ke lokasi yang akan digunakan saat penelitian dari universitas. Setelah itu peneliti mulai menemui guru PAI kelas X MIPA 2 SMAN 1 Lawang yakni Bu Ratna Juwita Ulfyatur, S.Pd. Dimana ketika peneliti bertemu dengan Bu Ratna, peneliti mencari tahu tentang media-media pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Lawang.

Media yang biasa digunakan saat pembelajaran di SMAN 1 Lawang itu seperti google classroom, zoom, google meet, power point, youtube. Pada waktu Bu Ratna menggunakan media tersebut yang dimulai dari awal pandemi covid 19, baru-baru ini mulai banyak yang tidak memperhatikan bahkan ada yang tidur di kelas. Kemudian Bu Ratna mencari-cari media yang dapat membangun kembali semangat anak-anak sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan mendapatkan nilai yang maksimal. Dalam hal motivasi, jika mengacu pada indikator ketika sebelum menggunakan media tik tok, bahwa terlihat dari 32 siswa ketika diberikan tugas masih ada yang tidak mengerjakan atau

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

¹⁰ Midjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

¹¹ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

¹² Ilmika Sari, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying" (IAIN Bengkulu, 2019).

terlambat ketika mengumpulkan tugas meskipun rata-rata siswa sudah mengerjakan dengan baik dan tepat waktu. Bukan hanya itu, saat pembelajaran juga ada siswa kurang memperhatikan misalnya saat disuruh kelompok masih ada yang mengerjakan sendiri, dan juga bicara sendiri sekalipun hanya segelintir siswa saja. Dan juga adanya siswa yang bosan dan terlihat malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini ketika ditanyakan mereka bosan karena media atau metode yang digunakan hanya ceramah dan ppt saja. Maka dari itu tak heran saat diberi pertanyaan via individu masih banyak yang malu-malu menjawab bahkan ragu terhadap jawabannya hingga masih melihat ke buku atau bertanya kepada temannya yang dekat dengan dirinya karena merasa ragu pada yang ia pahami. Sedangkan jika menggunakan soal kuis permasalahan, maka terlihat siswa aktif dalam menanggapi sesuai pendapatnya. Namun masih ada beberapa yang kadang juga terlihat ragu terhadap pendapatnya pula sehingga kadang masih meminta saran dan tambahan kepada temannya. Oleh sebab itu akhirnya Bu Ratna berhasil menemukan media yang baru tetapi tidak asing di kalangan anak remaja yakni media aplikasi tik tok.

Dalam hal motivasi, jika mengacu pada indikator ketika sebelum menggunakan media tik tok, bahwa dari 32 siswa ketika diberikan tugas untuk membuat video di aplikasi tik tok dan masing-masing kelompok terdiri dari dua orang, mereka sangat antusias untuk mengerjakan dan bahkan nilainya itu mengalami peningkatan. Mereka sangat bersemangat meskipun ada beberapa siswa yang mengalami hambatan namun mereka berhasil untuk mencari solusi untuk menutupi hambatannya. Setelah menggunakan media tik tok ini siswa terlihat lebih aktif ketika teman-temannya presentasi di depan kelas ataupun saat diberikan pertanyaan oleh Bu Ratna.

PEMBAHASAN

A. Hasil Pemanfaatan Media Tik Tok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pemanfaatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media tik tok, guru sebagai pendidik harus mempersiapkan dengan matang mulai dari materi sampai dengan video tik tok yang akan ditampilkan di kelas. Pembelajaran PAI di semester genap ini yang menggunakan media tik tok yaitu materi tentang nikmatnya menuntut ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan. Dalam penerapan pembelajaran PAI menggunakan media tik tok diawali dengan guru menampilkan video yang sudah diunggah di akun tik tok. Seluruh siswa melihat dan memperhatikan video tik tok mengenai keutamaan dan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.

Setelah melihat dan memperhatikan video tersebut, guru memberikan pertanyaan dan anak-anakpun menjawab pertanyaan dengan semangat sampai berebut. Tugas untuk minggu berikutnya yakni guru menyuruh seluruh siswa membuat tugas berkelompok yang terdiri dari dua orang untuk membuat video tik tok dengan tema-tema yang sudah ditentukan. Adapun tema-tema yang diberikan antara lain: QS. At Taubah ayat 122, hadits tentang menuntut ilmu, mengapa harus menuntut ilmu, bagaimana cara menyampaikan ilmu, dan implementasi menuntut ilmu. Setelah menggunakan media tik tok dalam pembelajaran PAI materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, rata rata siswa sangat bersemangat dan cepat dalam memahami materinya walaupun ada beberapa siswa yang merasa biasa-biasa saja.

Selain itu jika misal kita petakan lagi menggunakan hasil penilaian dari 3 ranah pendidikan yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka jika dilihat dari ranah kognitifnya dari hasil ulangan harian dan tugas membuat video semua siswa berhasil mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan jika dilihat dari ranah afektifnya rata-rata siswa sangat aktif dan antusias mengikuti, menjawab, dan bertanya saat pembelajaran menggunakan aplikasi tik tok. Kemudian di ranah psikomotoriknya rata-rata siswa sudah membuat video sesuai dengan kreatif mereka masing-masing dan hasilnya cukup menarik bahkan tak jarang memadukan dengan keahlian mereka misal menggunakan desain.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa aplikasi tik tok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama, aplikasi tik tok memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua aplikasi tik tok menarik minat siswa karena keterbaruannya, banyak fitur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ketiga, aplikasi tik tok setara dengan perkembangan dan pengalaman yang matang serta karakteristik siswa sebagai generasi millennial yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gadget.¹³ Dan dimana semua itu dapat dilihat dari hasilnya mereka, nilai KKM tuntas, keaktifan di kelas meningkat dan termasuk mampu membuat mereka berkarya sendiri sesuai kemampuan dan kreativitas mereka.

B. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Tik Tok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mulai dari tanggal 12 Januari 2022 hingga 25 Januari 2022 bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media tik tok yang diterapkan pada pembelajaran PAI materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnyanya berbagi pengetahuan. Berikut beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru dan siswa:

1. Penguasaan materi seorang guru

Setiap guru ketika akan mengajar harus menguasai materi apa saja yang akan diajarkan. Selain itu juga harus mempersiapkan pertanyaan apa yang akan disampaikan di kelas, tugas-tugas apa yang akan diberikan kepada siswa-siswinya. Jadi bukan hanya mengajar saja tetapi sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan materi, media, dan apa saja yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran.

2. Semangat siswa menjadi guru ikut bersemangat

Dalam proses pembelajaran di dalam K13 bukan hanya guru saja yang memberikan materi seperti ceramah saja melainkan guru sebagai fasilitator untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai penerima saja. Jadi di dalam proses pembelajaran pada kurikulum K13 peran guru dan siswa sama-sama subjek sehingga guru sebagai fasilitator memberikan siswanya untuk bebas berfikir dan berkreasi sesuai kreativitas mereka.

¹³ Dwi Bambang Putut Setiyadi Aji, Wisnu Nugroho, "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA," *METAFORA VI* (2020): 151.

3. Siswa-siswi mudah untuk menerima dan memahami materi dengan cepat

Dalam proses pembelajaran guru harus selalu update mengenai media pembelajaran yang sedang *trend* saat ini supaya siswa-siswinya tidak merasa bosan dan mengantuk. Jadi beberapa materi menggunakan media tik tok, beberapa materi menggunakan media Instagram, dan lain sebagainya. Sehingga siswa akan semakin kreatif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa ada dua faktor dalam menggunakan tik tok: faktor khusus tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik pribadi, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (konsentrasi), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan serta preferensi dan motif. Begitu pula faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, seputar pengetahuan dan kebutuhan, intensitas, skala, keberatan, kebaruan dan akrab atau tidak akrab dengan suatu objek.¹⁴

C. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Tik Tok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mulai dari tanggal 12 Januari 2022 hingga 25 Januari 2022 bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media tik tok yang diterapkan pada pembelajaran PAI materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnyaberbagi pengetahuan. Berikut beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru dan siswa:

1. Ketika siswa-siswi membuat video ada yang suaranya tiba-tiba hilang

Hal ini dapat terjadi karena adanya kesalahan saat setting saat proses perekaman. Selain itu juga adanya kerusakan pada mic pada gadget yang digunakan. Adanya file yang tidak support untuk pemutaran videonya sehingga suaranya hilang. Jadi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan suara video tiba-tiba hilang.

2. File videonya terlalu besar sehingga tidak dapat diupload

Di dalam aplikasi tik tok tidak sembarangan dalam penguploadan video karena di aplikasi ini akan disaring terlebih dahulu. Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan para tiktokers. Namun apabila file terlalu besar maka di convert terlebih dahulu.

3. Pembuatan video tik tok tidak bisa dilakukan pada saat pembelajaran

Salah satu faktor penghambat dari pemanfaatan media aplikasi tik tok yakni pembuatan video pada aplikasi ini tidak dapat dilakukan dengan cepat karena harus adanya ide-ide yang muncul sesuai dengan kreatif masing-masing dan waktu yang memadai.

¹⁴ Demmy Deriyanto, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7 (2018): 78.

4. Adanya perubahan waktu pembelajaran di setiap mata pelajaran

Adanya perubahan jadwal tersebut yang awalnya 1 jam pelajaran 1 menit dan sekarang menjadi 1 jam pelajaran 25 menit sehingga kurang untuk menyampaikan materi. Guru juga merasa kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran karena seperti terburu-buru.

Hal di atas apabila dikaitkan dengan teori maka keterbatasan penggunaan media saat pembelajaran sangat lah sesuai. Dimana dalam teori juga disebutkan bahwa kendala adalah hambatan yang dipengaruhi faktor guru, keluarga, siswa dan fasilitas yang ada. Dimana jika dilihat dari di atas guru, siswa memiliki kendala masing-masing apalagi fasilitas yang kurang dipelajari terutama tentang aplikasinya sehingga ada kesulitan sekalipun pada akhirnya selesai.¹⁵

REFERENSI

- Aji, Wisnu Nugroho, Dwi Bambang Putut Setiyadi. "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA." *METAFORA VI* (2020): 151.
- AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Anawir, Basyirudin Usman dan. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Diputat Pers, 2002.
- Anwar, Rosihan. *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Demmy Deriyanto. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 7* (2018): 78.
- Dimiyati, Midjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hetty krisniani Fadhliza T.F. "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme." *Social Work Journal 10* (2020): 200.
- RI, Departemen Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Dijen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Rohani, Amhad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sari, Ilmika. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying." IAIN Bengkulu, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Widiastuti, Anik. *Studi Eksplorasi Tentang Motivasi Mahasiswa Ekonomi FISE Angkatan 2003 Dalam Menulis Skripsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: FISE UNY, 2007.
- Winarno, S. *Hiperealitas Tiktok*. Koran Opini Jawa Pos, 2018.

¹⁵ Amhad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).